

# DETERMINAN JUMLAH PENGUNJUNG OBJEK WISATA MUSEUM SOEHARTO

(Pendekatan Travel Cost Method)

**Baehaqi Fitri Wahyuni**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183  
E-mail: [b.fitriwahyuni@gmail.com](mailto:b.fitriwahyuni@gmail.com)

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Determinan terhadap jumlah pengunjung objek wisata museum Soeharto menggunakan pendekatan atau metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Subjek dalam penelitian ini adalah para pengunjung yang datang ke objek wisata Museum Soeharto. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 100 responden yang dipilih dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel Biaya Perjalanan, Jarak, Pendidikan, Usia, dan Preferensi Kunjungan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Pengunjung Museum Soeharto, sementara variabel Pendapatan, Daya Tarik, fasilitas, dan Akses tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Pengunjung Museum Soeharto. Kemampuan prediksi dari kesembilan variabel independen terhadap Jumlah Pengunjung sebesar 44,3% sedangkan sisanya yaitu 55,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Variabel yang memiliki nilai koefisien signifikansi paling tinggi pada penelitian ini yaitu variabel biaya perjalanan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

*Kata Kunci:* Travel Cost, Jumlah Pengunjung, Jarak, Pendidikan, Pendapatan, Preferensi Kunjungan, Daya Tarik, Fasilitas, Akses, Usia

## ABSTRACT

*This study aims to analyze Determinants of the number of visitors Soeharto Museum tourism object using the travel cost method. The subjects in this study were the visitors of the Soeharto Museum. In this study, the number of sample are 100 respondents, selected using the purposive sampling method. The analytical tool used Multiple Linear Regression. The results shows that the variable Cost of Travel, Distance, Education, Age and Preference Visits partially have a significant effect to the Number of Visitors of Soeharto Museum, while the variables of Income, Attractiveness, Facilities, and Access do not significantly influence the Number of Visitors Soeharto Museum. Prediction ability of the nine independent variables on the Number of Visitors is 44.3% while the remaining 55.7% is influenced by other factors not included in the research model. The variabel that has the highest coefficience in this study is the variable travel cost with a significance value of 0,000.*

*Keywords:* Travel Cost, Visitors Number, Distance, Education, Revenue, Visit Preference, Attraction, Facilities, Access, Age.

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan komoditas yang diperlukan untuk setiap individu. Karena dari para individu yang melakukan aktivitas berwisata dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan selama bekerja, relaksasi, berbelanja, bahkan mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu dari adanya wisata sejarah, (Yuwana, 2010). Sejarah merupakan hal yang penting bagi generasi baru di Indonesia, karena adanya sejarah menyimpan banyak peristiwa penting dan salah satunya terdapat cikal bakal negara Indonesia itu sendiri. Untuk menjaga sejarah atau kelestarian suatu budaya maka perlu dilakukan adanya revitalisasi bangunan peninggalan atau bangunan yang menjadi tempat untuk menyimpan benda-benda sejarah dan melakukan penyimpanan serta perawatan di museum (Septika dkk., 2018).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang tidak luput sebagai tujuan wisata. Yogyakarta pun merupakan provinsi yang memiliki penerimaan daerah yang didapatkan dari adanya kegiatan wisata. Yogyakarta memiliki beberapa jenis wisata, salah satu wisata di Yogyakarta yang mengembangkan wisata sejarah adalah terdapatnya wisata museum. Dengan terdapatnya wisata museum maka dapat memberikan suatu bentuk manfaat yang berupa edukasi atau pendidikan dan motivasi bagi para pengunjung yang datang ke objek wisata museum (Khatijah dkk., 2017).

Kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah yang ada di Yogyakarta yang memiliki banyak tempat untuk berwisata. Kabupaten Bantul ini menyediakan berbagai tujuan wisata, seperti wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan adanya sentra industri kerajinan. Beberapa wisata sejarah di Kabupaten Bantul yang cukup terkenal dapat dilihat di Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata Sejarah Di Kabupaten Bantul Tahun 2017 (Orang/Per Bulan)**

No	Tahun	Nama Tempat Wisata	Jumlah Pengunjung Wisata
1	2017	Museum Wayang Kekayon	4.366
2	2017	Museum Tani Jawa	10.676
3	2017	Museum Tembi Rumah Budaya	8.273
4	2017	Museum Purbakala Pleret	7.565
5	2017	Museum Gumuk Pasir (Geomaritime Sains Park)	11.724
6	2017	Museum Soeharto (Dusun Kemusuk)	183.735
7	2017	Museum TNI AU Dirgantara Mandala	406.826
<b>Jumlah</b>			633.165

*Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017.*

Berdasarkan dari tabel 1.1 di atas, Kabupaten Bantul memiliki 7 tempat wisata Sejarah, salah satunya adalah Museum Soeharto. Museum Soeharto menyuguhkan adanya wisata sejarah yang berlokasi di Desa Kemusuk, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Museum Soeharto diperkenalkan secara umum, baik untuk wisatawan nusantara maupun mancanegara, di mana museum ini dibuka pada tanggal 08 Juni 2013. Menariknya, sejak Museum soeharto dibangun dan dibuka untuk umum pada tahun 2013, museum tersebut memiliki jumlah pengunjung yang banyak. Dapat di lihat dari tabel 1.1, bahwa Museum yang memiliki jumlah pengunjung paling banyak yaitu pada Museum TNI AU Dirgantara Mandala. Jika dibandingkan dengan Museum Soeharto, Museum TNI AU sudah lama lebih dikenal oleh para wisatawan, hal tersebut dikarenakan Museum TNI AU diperkenalkan dan dibuka untuk umum sebagai lokasi wisata yang lebih dulu dibandingkan Museum Soeharto. Bahkan Museum TNI AU sudah diresmikan pada 29 Juli 1978, sedangkan untuk Museum Soeharto dibuka untuk umum pada tahun 2013 lalu atau sekitar lima tahun yang lalu.

Museum Soeharto adalah salah satu museum yang memiliki citra menarik di mana para pengunjung museum tidak hanya dapat melihat-lihat barang koleksi yang serasa monoton, tetapi di museum ini menyuguhkan adanya fasilitas yang berupa pemutaran video,

di mana pemutaran video yang berdurasi 9 menit tersebut dimaksudkan agar para pengunjung dapat melihat perjuangan Soeharto hingga akhirnya menjadi seorang presiden dan melakukan pembangunan hingga kemudian meninggal dunia. Tidak hanya pemutaran video, terdapat juga barang-barang peninggalan, diorama sejarah kehidupan Pak Soeharto, dokumen arsip nasional, dan beberapa foto yang berkaitan dengan sejarah Pak Soeharto serta dilengkapi adanya multimedia teknologi di dalam ruangan museum (<https://kec-sedayu.bantulkab.go.id>).

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pada faktor biaya perjalanan menuju objek wisata Museum Soeharto terhadap jumlah pengunjung objek wisata Museum Soeharto dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pada jarak tempuh, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, preferensi kunjungan, daya tarik, fasilitas, dan akses terhadap jumlah pengunjung di objek wisata Museum Soeharto.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Objek dalam penelitian ini berada di Dusun Kemusuk, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Subjek dalam penelitian ini adalah para pengunjung yang sedang berkunjung di Museum Soeharto. teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *accidental sampling* yang dilakukan melalui wawancara yang dibantu dengan kuesioner, pengambilan sampel diambil dengan berdasarkan pada siapa saja yang berkunjung ke Museum Soeharto.

Adapun dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Solvin dengan menggunakan presisi 10% dikarenakan jumlah populasi yang cukup besar dan dapat lebih mengefisien waktu dan biaya peneliti. Berdasarkan jumlah pengunjung yang datang ke

Museum Soeharto pada tahun 2017, maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan sebagai responden sebanyak 99,94 atau dibulatkan menjadi 100 orang responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### 1. Uji Validitas

Menurut Saifuddin Azwar (2014), mengatakan bahwa uji validitas dilakukan untuk menjelaskan akurasi pada suatu skala dalam menjelaskan fungsi pada setiap item pertanyaan.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai total dari setiap item pertanyaan yang telah diuji memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Nilai  $r$  hitung yang didapat sebesar 0,196. Nilai validitas untuk variabel daya tarik  $0,830 > 0,196$ , variabel fasilitas sebesar  $0,775 > 0,196$ , variabel akses sebesar  $0,863 > 0,196$ . Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel pada kuesioner dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis selanjutnya.

#### 2. Uji Reliabilitas

Melalui uji reliabilitas, instrument penelitian dapat dikatakan reliabel apabila diukur beberapa kali sehingga menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha* sebagai tolok ukurnya.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,896. Hal ini berarti instrument penelitian yang digunakan tidak menimbulkan anti ganda dan data yang dihasilkan bersifat

konsisten, sehingga dapat dikatakan bahwa item pertanyaan variabel daya tarik, fasilitas, dan akses memiliki reliabilitas tinggi.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*. Model dapat dikatakan normal apabila nilai pada *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini, didapat nilai signifikansinya sebesar 0,216 atau lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji normalitas tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat atau tidaknya masalah heteroskedastisitas, dalam penelitian ini peneliti melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman-Rank*. Uji *spearman-Rank* dapat dilihat pada nilai signifikansinya atau pada *Sig.(2-tailed)*. Dapat dikatakan bebas atau lolos uji heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, begitupula sebaliknya jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang dilakukan tidak lolos uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil sebagai berikut:

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan
BP	0,390
J	0,459
PDP	0,588
PDK	0,544
U	0,826
PK	0,837
DT	0,317
F	0,357
A	0,357

Sumber: Data Primer, diolah(2019)

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linear (korelasi) antar variabel independennya atau tidak. Uji ini dapat diketahui dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada *Collinearity Statistic*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 maka dapat dikatakan lolos uji multikolinearitas, dan jika nilai pada VIF menunjukkan akan lebih kecil dari 10 maka juga dapat dikatakan lolos uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil sebagai berikut:

### Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Biaya Perjalanan	0,915	1.092
Jarak	0,897	1.114
Pendapatan	0,446	2.242
Pendidikan	0,603	1.659
Usia	0,584	1.713
Preferensi kunjungan	0,928	1.078
Daya Tarik	0,342	2.926
Fasilitas	0,291	3.442
Akses	0,313	3.196

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji-F (simultan)

Uji-F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil uji-F dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

#### Uji F

<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
7.950	0,000 <sup>b</sup>	Signifikan

a. Dependent Variable: JP

b. Predictors: (Constant), A, BP, PK, PDK, U, J, PDP, DT, F

Sumber: *Data Primer, diolah (2019)*

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui nilai probabilitas pada Fhitung adalah 0,000 atau dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel biaya perjalanan, jarak, pendapatan, pendidikan, usia, preferensi kunjungan, daya tarik, fasilitas dan akses secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu jumlah pengunjung wisata Museum Soeharto.

##### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi suatu tingkat penjelasan mengenai model yang digunakan terhadap variabel dependen. Nilai yang digunakan pada uji ini yaitu antara 0 – 1, di mana semakin mendekati angka satu maka semakin besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan didapatkan hasil pada nilai R. Square sebesar 0,443 yang berarti 44,3% variansi dari jumlah pengunjung bisa dijelaskan oleh variasi biaya



perjalanan, jarak, pendapatan, pendidikan, usia, preferensi kunjungan, daya tarik, fasilitas, dan akses. Kemudian sisanya yaitu sebesar 55,7% (100 – 44,3), dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

c. Uji t

Uji t pada dasarnya dilakukan dengan tujuan agar dapat melihat seberapa jauh pengaruh pada variabel independen yang menjelaskan variabel dependennya, Ghazali (2009) dalam Priyatno (2018). Berdasarkan hasil pengujian didapat hasil sebagai berikut:

**Hasil Uji Parsial atau Uji t**

Variabel	Unstandardized Coefficient B	t hitung	Sig.
BP	2,849	4.209	0,000*
J	0,054	2.732	0,008**
PDP	-3,617	-1.383	0,170
PDK	-10,495	-2.159	0,034**
U	-0,698	-2.704	0,008**
PK	-20,265	-2.785	0,007**
DT	-1,393	-.809	0,420
F	1,630	.912	0,364
A	-1,557	-.711	0,479

Sumber: Data Primer, diolah(2019)

Berdasarkan hasil uji t yang didapat, maka dapat diketahui hipotesis satu arah masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Biaya perjalanan (BP) ke Museum Soeharto mempunyai koefisien positif sebesar 2,849 yang menjelaskan bahwa apabila biaya perjalanan ke Museum Soeharto naik 1 rupiah akan meningkatkan jumlah pengunjung wisata sebesar 2,849 kali. Sedangkan nilai probabilitas (sig) biaya perjalanan ke Museum Soeharto adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengunjung Museum Soeharto

- b. Jarak (J) mempunyai koefisien positif sebesar 0,054 yang menjelaskan bahwa apabila jarak naik 1 km akan menaikkan jumlah pengunjung wisata (JP) sebesar 0,054 kali. Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,008 atau lebih kecil dari 0,05 maka jarak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengunjung wisata (JP).
- c. Pendapatan (PDP) mempunyai koefisien negatif sebesar -3,617 yang mengartikan bahwa apabila meningkatnya pendapatan sebesar 1 rupiah, maka akan menurunkan jumlah pengunjung wisata sebesar 3,617 kali. Dan nilai probabilitas pendapatan adalah 0,170 atau lebih besar dari 0,05 maka pendapatan tidak berpengaruh terhadap jumlah pengunjung wisata (JP).
- d. Pendidikan (PDK) mempunyai koefisien negatif sebesar -10,495 yang mengartikan bahwa apabila meningkatnya pendidikan sebesar 1 persen, maka akan menurunkan jumlah pengunjung wisata sebesar 10,495 kali. Dan nilai probabilitas pendapatan adalah 0,034 atau lebih kecil dari 0,05 maka pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengunjung wisata (JP).
- e. Usia (U) mempunyai koefisien negatif sebesar -0,698 yang menjelaskan bahwa apabila usia naik 1 tahun akan menurunkan jumlah pengunjung wisata sebesar 0,698 kali. Dan nilai probabilitas 0,008 atau lebih kecil dari 0,05 maka usia berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengunjung wisata Museum Soeharto (JP).
- f. Preferensi kunjungan (PK) mempunyai koefisien negatif sebesar -20,265 yang menjelaskan bahwa apabila preferensi kunjungan naik 1 persen akan menurunkan jumlah pengunjung wisata sebesar 20,265 kali. Dan nilai probabilitas sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05, maka preferensi

kunjungan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengunjung Museum Soeharto.

- g. Daya tarik (DT) mempunyai koefisien negatif sebesar -1,393 yang menjelaskan bahwa apabila daya tarik naik 1 persen akan menurunkan jumlah pengunjung wisata sebesar 1,393 kali. Dan nilai probabilitas sebesar 0,420 atau lebih besar dari 0,05, maka daya tarik tidak berpengaruh terhadap jumlah pengunjung Museum Soeharto.
- h. Fasilitas (F) mempunyai koefisien positif sebesar 1,630 yang menjelaskan bahwa apabila fasilitas naik 1 persen akan menaikkan jumlah pengunjung wisata sebesar 1,630 kali. Dan nilai probabilitas sebesar 0,363 atau lebih besar dari 0,05, maka fasilitas tidak berpengaruh terhadap jumlah pengunjung Museum Soeharto.
- i. Akses (A) mempunyai koefisien negatif sebesar -1,557 yang menjelaskan bahwa apabila fasilitas naik 1 persen akan menurunkan jumlah pengunjung wisata sebesar 1,557 kali. Dan nilai probabilitas sebesar 0,479 atau lebih besar dari 0,05, maka akses tidak berpengaruh terhadap jumlah pengunjung Museum Soeharto.

## **B. Pembahasan**

### **1. Variabel Biaya Perjalanan (BP)/X1**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan uji regresi didapatkan bahwa hasil biaya perjalanan berpengaruh positif terhadap jumlah pengunjung di Museum Soeharto. Hasil koefisien dari variabel biaya perjalanan yaitu sebesar 2,849 yang artinya setiap terjadi peningkatan sebesar 1000 rupiah pada biaya perjalanan dan variabel lain dianggap tetap, maka jumlah pengunjung pada Museum Soeharto akan mengalami peningkatan sebesar 2,849 pengunjung.

Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien bersifat positif maka variabel biaya perjalanan (BP) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung setiap individu ke Museum Soeharto. Semakin tinggi biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan maka tidak akan mempengaruhi jumlah pengunjung di objek wisata Museum Soeharto, hal tersebut bisa saja terjadi karena objek wisata Museum Soeharto bukan sekedar sebagai tempat wisata melainkan sebagai wisata sejarah yang dapat memberikan manfaat edukasi secara non-formal kepada para pengunjung. Penelitian ini didukung oleh Tazkia (2012), dan Mujiyanto (2012), dan Melisa (2017).

## 2. Variabel Jarak Tempuh (J)/X2

Berdasarkan hasil regresi didapatkan hasil pada nilai signifikansi variabel jarak sebesar  $0,008 < 0,05$  dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,054 dengan tanda positif. Berarti setiap terjadi peningkatan pada jarak tempuh sebesar 1 Km dan variabel lain dianggap tetap, maka jumlah pengunjung pada Museum Soeharto akan mengalami peningkatan sebesar 0,054 pengunjung. Dalam hipotesis seharusnya variabel jarak berpengaruh secara negatif karena semakin jauh jarak yang ditempuh oleh pengunjung maka akan mengakibatkan biaya perjalanan yang dikeluarkan menjadi bertambah. Jadi, seharusnya seseorang yang memiliki jarak lebih dekat dengan lokasi wisata Museum Soeharto cenderung akan lebih banyak meningkatkan peluang rata-rata jumlah pengunjung ke Museum Soeharto. Namun, dalam penelitian memiliki kasus yang sebaliknya, di mana semakin jauh jarak tempat tinggal pengunjung dengan lokasi Museum Soeharto justru akan meningkatkan peluang rata-rata jumlah pengunjung. Hal tersebut dapat dikarenakan individu yang memiliki jarak tempat tinggal yang jauh memiliki rasa keingintahuan yang lebih tinggi terhadap lokasi wisata yang akan

dikunjungi dibandingkan dengan individu yang memiliki jarak lebih dekat dengan lokasi wisata. Penelitian ini didukung oleh Susilowati (2009), dalam penelitiannya bahwa variabel jarak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengunjung wisata Tahura Djuanda.

### 3. Variabel Pendapatan (PDP)/X3

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan uji regresi didapatkan bahwa hasil pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pengunjung di Museum Soeharto. Hasil koefisien dari variabel pendapatan yaitu sebesar -3,617 yang artinya setiap terjadi peningkatan sebesar 1000 rupiah pada pendapatan dan variabel lain dianggap tetap, maka jumlah pengunjung pada Museum Soeharto akan mengalami penurunan sebesar 3,617 pengunjung. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,170 > 0,05$  dan nilai koefisien bersifat negatif maka variabel pendapatan (PDP) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung setiap individu ke Museum Soeharto.

Terjadinya perubahan pada pendapatan konsumen dengan menggunakan asumsi *ceteris paribus*, umumnya dapat mempengaruhi perubahan pada jumlah barang dan jasa terutama pada barang normal dan superior. Kenaikan pendapatan perkapita dapat mendorong kenaikan pada tingkat konsumsi konsumen, begitu pula sebaliknya terjadinya penurunan pada pendapatan konsumen dapat mendorong berkurangnya konsumsi untuk suatu jenis barang. Maka, dapat disimpulkan bahwa objek wisata Museum Soeharto termasuk ke dalam jenis barang inferior, di mana objek wisata tersebut merupakan jenis barang yang banyak diminta oleh orang-orang yang memiliki pendapatan rendah. Jika, pendapatan seseorang tinggi maka permintaan terhadap barang-barang yang termasuk dalam barang inferior akan berkurang. Dengan kata lain, seseorang yang

memiliki pendapatan tinggi akan mengurangi konsumsi pada jenis barang inferior dan akan berpindah untuk lebih memilih barang yang lebih baik lagi. Penelitian ini didukung oleh Lestari (2017), Khoiriah (2017), Ekwarso (2010), di mana variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan objek wisata.

#### 4. Variabel Pendidikan (PDK)/X4

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan uji regresi didapatkan bahwa hasil dari regresi variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap jumlah pengunjung di Musuem Soeharto. Hasil koefisien dari variabel pendidikan yaitu sebesar  $-3,617$  yang artinya setiap terjadi penurunan tingkat pendidikan pengunjung sebanyak 1 persen dan variabel lain dianggap tetap, maka jumlah pengunjung pada Museum Soeharto akan mengalami penurunan sebesar  $3,617$  pengunjung. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,034 < 0,05$  dan nilai koefisien bersifat negatif maka variabel pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung setiap individu ke Museum Soeharto. Hasil regresi yang didapatkan tidak sesuai dengan hipotesis, karena secara teori semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan meningkatkan rata-rata frekuensi jumlah pengunjung, namun dalam penelitian ini hasil yang didapatkan justru sebaliknya di mana semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin rendah rata-rata jumlah pengunjung selama periode. Hal tersebut dapat dikarenakan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mungkin akan lebih cenderung memilih rekreasi ke lokasi lain yang memiliki fasilitas yang lebih baik dan terikat dengan biaya yang rendah atau lokasi wisata yang memiliki prestise yang lebih tinggi. Penelitian ini didukung oleh Fitriani (2008), dan Melisa (2017).

#### 5. Variabel Usia (U)/X5

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan uji regresi didapatkan bahwa hasil dari regresi variabel usia berpengaruh negatif terhadap jumlah pengunjung di Museum Soeharto. Hasil koefisien dari variabel usia yaitu sebesar -0,698 dan bersifat negatif yang berarti jika terjadi perubahan usia sebesar 1 persen maka akan menurunkan jumlah pengunjung objek wisata Museum Soeharto sebesar 0,698 pengunjung dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  dan nilai koefisien bersifat negatif maka variabel usia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung setiap individu ke Museum Soeharto. Hal ini dapat terjadi karena di objek wisata Museum Soeharto masih didominasi anak muda yang rata-rata kunjungan wisata dilakukan dari pihak sekolah yang melakukan study tour. Hasil penelitian ini didukung oleh Melisa (2017), Natalyka (2017), dan Mateka (2013).

#### 6. Variabel Preferensi Kunjungan (PK)/X6

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan uji regresi didapatkan bahwa hasil dari regresi variabel preferensi kunjungan berpengaruh negatif terhadap jumlah pengunjung di Museum Soeharto. Hasil koefisien dari variabel daya tarik yaitu sebesar -20,265 yang artinya setiap terjadi penurunan preferensi untuk berkunjung sebanyak 1 persen maka akan menurunkan jumlah pengunjung sebanyak 20,265 pengunjung dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  dan nilai koefisien bersifat negatif maka variabel preferensi kunjungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung setiap individu ke Museum Soeharto. Hal tersebut bisa terjadi karena keinginan seseorang untuk berkunjung kembali bisa saja dipengaruhi oleh lokasi wisata yang memiliki tempat untuk sekedar bersantai dan posisi lokasinya

yang nyaman untuk beristirahat yang dapat dikarenakan rasa lelah selama melakukan kegiatan wisata.

#### 7. Variabel Daya Tarik (DT)/X7

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan uji regresi didapatkan bahwa hasil dari regresi variabel daya tarik berpengaruh negatif terhadap jumlah pengunjung di Musuem Soeharto. Hasil koefisien dari variabel daya tarik yaitu sebesar  $-1,393$  yang artinya setiap terjadi penurunan pengunjung sebanyak 1000 orang pengunjung di objek wisata dan variabel lain dianggap tetap, maka jumlah pengunjung pada Museum Soeharto akan mengalami penurunan sebesar 3,617 pengunjung. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,170 > 0,05$  dan nilai koefisien bersifat negatif maka variabel daya tarik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung setiap individu ke Museum Soeharto. hal tersebut dapat dikarenakan kemungkinan terdapat beberapa kekurangan pada aspek fasilitas dan keberagaman aktivitas rekreasi yang terkesan membosankan sehingga pengunjung menjadi tidak berpuas hati. Maka perlu adanya perbaikan dan pengembangan daya kreatif pengelola museum agar pengunjung lebih menjadi berpuas hati setelah berkunjung. Penelitian ini didukung oleh Modjanggo (2015), Syahadat (2005).

#### 8. Variabel Fasilitas (F)/X8

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan uji regresi didapatkan bahwa hasil dari regresi variabel fasilitas berpengaruh negatif terhadap jumlah pengunjung di Musuem Soeharto. Hasil koefisien dari variabel daya tarik yaitu sebesar  $1,630$  yang artinya setiap terjadi peningkatan pengunjung sebanyak 1 orang pengunjung di objek wisata dan variabel lain dianggap tetap, maka jumlah pengunjung pada Museum Soeharto akan mengalami kenaikan sebesar 1,630



pengunjung. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,364 > 0,05$  dan nilai koefisien bersifat negatif maka variabel akses tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung setiap individu ke Museum Soeharto. Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat beberapa fasilitas di museum yang tidak berfungsi yang dapat disebabkan kerusakan, salah satunya multimedia teknologi yang disuguhkan oleh pihak Museum Soeharto. Penelitian ini didukung oleh Pradnyana (2015), dan Khoiriah (2017).

#### 9. Variabel Kemudahan Akses (A)/X9

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan uji regresi didapatkan bahwa hasil dari regresi variabel kemudahan akses berpengaruh negatif terhadap jumlah pengunjung di Museum Soeharto. Hasil koefisien dari variabel kemudahan akses yaitu sebesar  $-1,557$  yang artinya setiap terjadi kenaikan pada preferensi kunjungan sebanyak 1 persen pengunjung di objek wisata dan variabel lain dianggap tetap, maka jumlah pengunjung pada Museum Soeharto akan mengalami penurunan sebesar 1,557 pengunjung. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,479 > 0,05$  dan nilai koefisien bersifat negatif maka variabel kemudahan akses tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung setiap individu ke Museum Soeharto. Hal tersebut dapat dikarenakan kondisi dan lokasi wisata yang masih jarang diketahui masyarakat luas khususnya yang berasal dari luar Kabupaten Bantul atau dari luar DIY, karena pemasaran yang dilakukan oleh pihak museum tidak pernah di *update* secara rutin.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Variabel biaya perjalanan (BP) menghasilkan nilai koefisien bersifat positif dengan nilai sebesar 2.849, di mana hal tersebut menjelaskan bahwa

meningkatnya biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung tidak akan mempengaruhi jumlah pengunjung di objek wisata Museum Soeharto.

2. Variabel Jarak menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,054 dan bersifat positif, hal tersebut menjelaskan bahwa jika jarak tempuh pengunjung semakin jauh maka akan mengakibatkan peningkatan pada jumlah pengunjung objek wisata Museum Soeharto, begitupula sebaliknya jika jarak tempuh pengunjung semakin dekat justru akan mengakibatkan penurunan pada jumlah pengunjung objek wisata Museum Soeharto dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Variabel Pendidikan memiliki nilai koefisien bertanda negatif dengan nilai sebesar -10,495, hal tersebut menjelaskan bahwa jika tingkat pendidikan pengunjung semakin tinggi maka akan mengakibatkan peningkatan pada jumlah pengunjung pada objek wisata, begitupula sebaliknya jika tingkat pendidikan pengunjung semakin rendah justru akan mengakibatkan penurunan pada jumlah pengunjung objek wisata. Dalam penelitian hasil yang didapatkan justru sebaliknya di mana semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin rendah rata-rata jumlah pengunjung, dikarenakan orang dengan pendidikan tinggi akan cenderung lebih memilih tempat wisata dengan fasilitas yang lebih baik.
4. Variabel Usia memiliki pengaruh secara signifikan ( $0,008 < 0,05$ ) namun bersifat negatif, di mana nilai koefisien yang didapat sebesar -0,698 yang berarti apabila terjadi perubahan usia sebesar 1 persen maka akan menurunkan jumlah pengunjung sebesar 0,698 pengunjung dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
5. Variabel Preferensi Kunjungan memiliki pengaruh secara signifikan ( $-,007 < 0,05$ ) namun bersifat negatif, di mana nilai koefisien yang didapat sebesar -20,265 yang

berarti jika terjadi penurunan preferensi kunjungan sebanyak 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung sebanyak 20,265 pengunjung.

## **B. Saran**

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk menambah atau mengubah dengan variabel baru dalam pengaruhnya terhadap jumlah pengunjung suatu objek wisata.

Dalam penelitian, dikarenakan pendapatan, daya tarik, fasilitas dan kemudahan akses tidak berpengaruh pada jumlah pengunjung objek wisata Museum Soeharto, maka dari itu perlu adanya pengembangan pada segi kreativitas oleh pengelola museum dalam mempromosikan museum agar objek wisata tersebut dapat lebih menarik lagi. Cara dalam mempromosikan Museum Soeharto pada media massa yang digunakan harus sering diupdate secara rutin atau dapat dikembangkan lagi agar tidak hanya menggunakan dua jenis media massa saja. Pengembangan cara mempromosikan dilakukan supaya wisatawan yang ingin datang dapat mengetahui perkembangan terbaru mengenai lokasi wisata Museum Soeharto.

Pengembangan pada fasilitas museum juga perlu dilakukan oleh pihak pengelola museum, agar pengunjung tidak merasa bosan ketika berkunjung, pengembangan fasilitas yang dapat dilakukan bisa berupa penjagaan kebersihan pada lokasi museum dan pemeliharaan pada museum dengan cara mengontrol fasilitas pendukung, seperti multimedia teknologi yang tersedia di sana untuk dikontrol lebih lanjut agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga pengunjung tidak hanya dapat melihat-lihat foto atau pameran yang dipajang saja tetapi juga dapat menikmati multimedia teknologi yang dapat memperjelas sejarah yang ada. Perlunya pengembangan pada akses untuk menuju lokasi Museum Soeharto agar lebih dapat

tersorot oleh para wisatawan yang ingin datang, seperti halnya papan informasi dan petunjuk arah agar dipasang pada lokasi yang strategis atau ditempat yang mudah terlihat oleh para wisatawan yang menggunakan kendaraan seperti yang menggunakan sepeda motor, mobil atau rombongan wisatawan yang menggunakan bis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdul Hamid Muhammad, dkk., et al., 2018, "Assesment of Consumptive Wildlife Oriented Tourism in Sukau, Sabah using Travel Cost Method", *International Journal of Business and Society*, Vol. 19, 47-55.
- Ahmad, Jazuli, 2015, "Persepsi Pengunjung pada Museum sebagai Tempat Tujuan Wisata dan Media Pendidikan Non-Formal untuk Meningkatkan Apresiasi Nilai-Nilai Keuangan", *Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 2, Januari, 62-74.
- Aly, Muhammad Nilam, 2018, "Strategi Pengembangan Even di Museum untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Museum R.A Kartini Rembang", *Jurnal Media Wisata*, Vol. 16 No. 1, Mei.
- Arsalan, Andy., dkk., 2018, "Valuasi Ekonomi Ekowisata Kalibiru dengan Individual Travel Cost Method", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, Juni.
- Al-Khoiriah, Rofiqoh., dkk., 2017, "Evaluasi Ekonomi dengan Metode Travel Cost pada Taman Wisata Pulau Pahalawang Kabupaten Pesawaran", *JIIA*, Vol. 5 No. 4, November.
- Basuki, Agus Tri, 2017, *Ekonometrika dan Aplikasi dalam Ekonomi*", Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Katalog Dalam Terbitan (KDT), Yogyakarta.
- Cankurt, Selcuk., et al., 2015, "Tourism Demand Modelling and Forecasting using Data Mining Techniques in Multivariate Time Series: a Case Study in Turkey", *Turkish Journal of Electrical Engineering and Computer Sciences*, Maret, 23388-3404.
- Dholym, Shadam Fat., 2018, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Objek Wisata Umbul Ponggok, Polanharjo, Klaten", *Jurnal Skripsi*, Januari, Universitas Islam Indonesia.

- Damanik, Darwin., dkk., 2018, “Analisis Willingness to Pay Wisatawan terhadap Objek Wisata Rumah Bolon Purba di Kabupaten Simalungun”, *Ikraith-Humaniora*, Vol. 2, Juli.
- Ekwarso, Hendro., dkk., 2010, “Nilai Ekonomi Lingkungan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Objek Wisata Air Panas di Kabupaten Rokan Hulu (Pendekatan Biaya Perjalanan)”.
- Fitriani, Yulia., 2008, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengunjung Agrowisata Taman Wisata Mekarsari dengan Menggunakan Metode Kontingensi”, Skripsi.
- Haban, Yuzuardi., dkk., 2017, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan dan Nilai Ekonomi Kebun Raya Bogor”, *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19, No, 1.
- Hontus, Adelaida Cristina, 2014, “Analysis of Tourism Demand and Supply – One of the Essential Elements of an Area in Tourism Planning”, *Scientific Papers Series Management*, Vol. 14, Januari.
- Kustini, Henny, 2015, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Wisatawan di Objek Wisata “Ndayu Park” Kabupaten Sragen”, *Hotellier Journal*, Vol. 1 No. 2, Desember.
- Lestari, Oktaviani Fuji., 2017, “Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Belit di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaen Kampar dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan, *JOM Fekon*, Vol. 4, No.1.
- Lamsal, Pramod., et al., 2016, “Tourism and Wetland Conservation: Application of Travel Cost and Willingness to Pay an Entry Fee at Ghodagghodi Lake Complex, Nepal”, *Natural Resources Forum* 40, 51-61.
- Lakuhati, Jecqerel Rio., dkk., 2018, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Ekowisata di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara”, *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Vol. 14 No. 1, Januari, 215-222.
- Latinopulos, Dionysis, 2014, “The Impact of Economic Recession on Outdoor Recreation Demand: an Application of the Travel Cost Method in Greece”, *Journal of Environmental Palnning and Management*, Vol. 57 No.2, 254-272.
- Modjanggo, Frits., 2015, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung ke Objek Ekowisata Pantai Siuri, Desa Toinasa, Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso”, *Warta Rimba*, Vol. 3 No.2, Desember, 88-95.
- Mateka, Jefri A., dkk., 2013, “Objek Wisata Pantai Balekambang Kabupaten Malang Jawa Timur”, *Api Student Journal*, Vol. 1 No. 1, Januari, 12-22.
- Prenada, Ade., dkk., 2017, “Penilaian Jasa Wisata Kebun Binatang Bumi Kedaton Resort di Bandar Lampung dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan”, *Sylva Lestari*, Vol. 5, April, 102-112.

- Popescu, Agatha, 2017, "Trends in Tourism Demand in the Top Visited European Countries", *Scientific Papers Series Management*, Vol. 17, April.
- Preez, Mario du., et al., 2011, "The Value of the Trout Fishery at Rhodes, North Eastern Cape, South Africa: a Travel Cost Analysis using Count Data Models", *Journal of Enviromental Planning and Management*, Vol. 54, Maret, 267-282.
- Saptutyningsih, Endah., dkk., 2017, "Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan Travel Cost Method", *Balance*, Vol. XIV No.2.
- Thapa, Arjun K., 2013, "Recreational Demand for Fewa Lake: An Appllication of Travel Cost Method", *Economic Literature*, Vol. 9, Juni, 49-54.
- Tsabiq, Akhmad Tsalist Nailuz., dkk., 2018, "Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan dan Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Melalui Teknik Valuasi Treavel Cost Method dan Contingent Valuation Method (studi Kasus: Kawasan Wisata Pantai Alam Indah, Kota Tegal)", *Jurnal Geodesi Undip*, Vol. 7, No. 2.
- Zulpikar, Firman., dkk., 2017, "Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran", *Journal of Regional and Rural development Palnning*, Vol/ 1 No. 1, Februari, 53-63.
- [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)., "Museum Soeharto" diakses oleh Baehaqi Fitri Wahyuni tanggal 09 November 2018, pukul 13.00 Wib.
- <http://hmsoeharto.com/>., "Museum Soeharto" diakses oleh Baehaqi Fitri Wahyuni tanggal 09 November 2018, pukul 10.00 Wib.
- [www.visitjogja.com](http://www.visitjogja.com)., "Statistik Kepariwisataaan Jogja 207" diakses oleh Baehaqi Fitri Wahyuni tanggal 08 September 2018, pukul 14.00 Wib.
- (<https://kec-sedayu.bantulkab.go.id>), "Musuem Soeharto" diakses oleh Baehaqi Fitri Wahyuni tanggal 09 November 2018, pukul 14.00 Wib.